

Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Metrodata Electronics di Bursa Efek Indonesia, Tbk.

Riswaningsih Hider

Dibimbing oleh Zainal Ruma dan Anwar Rauf.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Metrodata Electronics, Tbk. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada perusahaan PT. Metrodata Electronics, Tbk. di Bursa Efek Indonesia tentang kinerja keuangan yang baik berdasarkan standar kinerja keuangan.

Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif yang menggambarkan kinerja keuangan PT. Metrodata Electronics, Tbk. di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi. Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif yang menggambarkan kinerja

keuangan PT. Metrodata Electronics, Tbk di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berupa semua laporan keuangan pada PT. Metrodata Electronics, Tbk. di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini berupa neraca dan laporan laba rugi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah Rasio

Likuiditas, Rasio Leverage atau Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas. Hasil kinerja keuangan secara umum menunjukkan bahwa rasio likuiditas pada tahun 2012-2016 mengalami peningkatan disebabkan kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk membayar kewajiban saat jatuh tempo. Rasio leverage atau solvabilitas persentase tertinggi terjadi pada tahun

2013 artinya pada tahun 2013 hutang perusahaan lebih tinggi dibandingkan tahun lainnya. Namun pada tahun 2016 hutang perusahaan menurun sehingga menyebabkan rasio juga menurun. Pada perhitungan rasio aktivitas kinerja keuangan dari tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi, sehingga menunjukkan

bahwa perusahaan kurang efisien dan optimal dalam menggunakan seluruh aktiva maupun aktiva tetapnya dalam memenuhi pajak. Sedangkan pada perhitungan rasio profitabilitas pada tahun 2012-2015 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2016 rasio profitabilitas mengalami penurunan. Secara keseluruhan menjelaskan bahwa kinerja perusahaan belum mampu memanfaatkan secara optimal aktiva yang dimilikinya dan

tingginya biaya pokok penjualan yang ditanggung perusahaan sehingga laba (keuntungan) yang dihasilkan oleh perusahaan juga kurang maksimal.

Kata kunci: Kinerja Keuangan Latar Belakang

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara sedang berkembang dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembinaan pilar ekonomi yang dianggap mampu menopang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Berbagai bidang usaha yang dengan susah payah dibangun oleh pemerintah kepada perusahaan yang satu persatu yang

mengalami kebangkrutan dan bahkan tidak cukup hanya sampai disitu para karyawan pun menuai dampak lebih parah dengan PHK secara besar-besaran. Kondisi yang semakin terpuruk tersebut mendorong pemerintah melakukan banyak pembenahan di bidang ekonomi berupa kegiatan restrukturisasi yang dilakukan dengan memasukkan swasta beserta seluruh jaminan kreditnya menjadi

milik pemerintah. Perkembangan teknologi yang terus meningkat dengan pesatnya menyebabkan

semakin diperlukannya keahlian dalam menganalisis laporan keuangan. Untuk itu manajer dituntut memilih informasi dalam jaringan yang luas untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini maupun perkiraan kondisi dimasa yang akan datang. Berdasarkan penganalisisan laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dan hanya berfokus dengan informasi tersebut, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya masing-masing. Namun pada hakikatnya, hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana.

Analisis dan interpretasi keuangan menkatagorikan beberapa teknik dan alat analisis yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak intern dan ekstern yang terkait dengan perusahaan. Bagi manajemen, informasi yang diperoleh itu berfungsi sebagai salah satu bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan pengkoordinasian dan pengendalian perusahaan. Pada kenyataannya sering alat-alat analisis tersebut belum dimanfaatkan oleh perusahaan. Pengambilan keputusan strategis pada perusahaan sering kali dilakukan oleh pendiri

kinerja keuangan merupakan keharusan bagi setiap perusahaan. Efektivitas dan efesiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan aktivitas dalam perusahaan. Dengan demikian

penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha maka perusahaan perlu menganalisis laporan

keuangan agar dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Informasi yang tersaji harus dianalisis dan diinterpretasikan lebih jauh lagi agar mempunyai nilai guna bagi manajemen perusahaan. Untuk manajemen, dalam melakukan analisis terhadap kinerja keuangan yaitu berupa analisis yang bersifat fundamental dan intergratif yang nantinya akan memberikan gambaran yang mendasar dan menyeluruh tentang posisi dan prestasi keuangan.

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas perusahaan. Penulis menganggap hasil dari kedua rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian prestasi perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding laba maksimal yang dicapai perusahaan pada setiap periode

akuntansi, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk itu setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya.

Seperti halnya dalam pengelolaan perputaran aktiva, dimana perputaran aktiva ini sangat penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemen khusus dalam bidang keuangan. Sebab pengelolaan aktiva sangat penting dalam peningkatan perolehan pendapatan perusahaan melalui penjualannya. Setiap komponen aktiva atau modal kerja khusus mampu memberikan kontribusi maksimal untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Manajemen mempunyai kepentingan ganda dalam analisis kerja keuangan

yaitu menilai perputaran aktiva dan profitabilitas operasi, serta menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan. Penilaian atas efisiensi operasi sebagian besar dilakukan berdasarkan analisa atas laporan laba rugi, sedangkan efektivitas penggunaan sumber daya biasanya diukur dengan mengkaji ulang baik neraca maupun laporan laba rugi. Untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi empiris dengan metode deskriptif pada perusahaan, yaitu dengan cara menganalisis data-data Laporan Keuangan yang kemudian ditabulasikan untuk menentukan kategori perusahaan tersebut dapat dikatakan optimal atau tidak optimal. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan yang tercatat di internet. Dimensi waktu yang digunakan adalah time series dan penelitian dilakukan secara Cross Sectional.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini berupa semua laporan keuangan pada PT Metrodata Electronics, Tbk. di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi tahun 2012, laporan keuangan tahun 2013, laporan keuangan tahun 2014, laporan keuangan tahun 2015, dan laporan keuangan tahun 2016.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan yang diteliti dalam bentuk angka-angka dan dapat digunakan untuk pembahasan lebih lanjut meliputi suatu data penjualan yang tertentu, data barang sudah diteliti dan data barang yang telah masuk.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Data Sekunder adalah berupa data yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan, berupa laporan tertulis yang dibuat secara berkala serta buku-buku referensi yang berkaitan langsung dengan pokok bahasan.

PEMBAHASAN

Kinerja keuangan PT. Metrodata Electronic, Tbk. di Bursa Efek Indonesia lebih jelasnya dapat dilihat dari perbandingan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas dengan melihat perbandingan dari tahun 2012 sampai 2016. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu Perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi. Rasio ini digunakan pada posisi jangka pendek yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan menyediakan alat-alat yang paling likuid guna menjamin pengembalian hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo dengan

mengetahui angka perbandingan dari rasio ini, maka akan diketahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan memiliki nilai rasio

likuiditas yang berada di atas rata-rata, maka perusahaan tersebut termasuk sehat atau baik.

Berdasarkan hasil perbandingan rasio likuiditas dengan standar rasio industri, maka dapat dijelaskan bahwa rasio likuiditas antara lain current ratio, quick ratio, cash ratio rata-rata berada dibawah dari standar rasio, sedangkan perputaran kas pada tahun 2013 beradadi atas standar rasio, di tahun 2014 berada di atas standar rasio industri, dan pada tahun 2015 masih berada dibawah standar rasio dan inventory to net working capital pada tahun 2013 berada di atas standar rasio industri, di tahun 2014, 2015, dan 2016 masih beradadi bawah standar rasio industri. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa PT. Metrodata

Electronic, Tbk. di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai rasio likuiditas yang kurang baik yang ditandai dengan nilai rasio berada di bawah standar industri. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk sejauh mana aktiva perusahaan dibayai oleh hutang. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur

sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini juga menunjukkan indikasi keamanan dari pemberi pinjaman atau bank, bisa juga rasio ini menghitung seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak yang tersedia untuk menutup beban tetap bunga.

Berdasarkan hasil perbandingan rasio solvabilitas dengan standar rasio industri, maka dapat dijelaskan bahwa rasio solvabilitas antara lain debt to asset ratio, debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, Times Interest Earned, dan Long Term Debt to EquityPT. Metrodata Electronics, Tbk. tahun 2012 sampai tahun 2016 berada di bawah rata-rata standar rasio industri. Data tersebut menunjukkan bahwa

rasio profitabilitas PT. Metrodata Electronics, Tbk. tahun 2012 sampai tahun 2016 berada dalam kondisi kurang baik, sebab terdapat dua rasio yaitu: Times Interest Earned, dan Long Term Debt to Equity berada di atas rata-rata rasio industri kurang sehat.

Rasio aktivitas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar keefektifan perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya. Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva tersebut pada kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan

yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Berdasarkan hasil perbandingan rasio aktivitas dengan standar rasio

industri, maka dapat dijelaskan bahwa rasio aktivitas antara lain rasio perputaran piutang, rasio sediaan, dan rasio perputaran modal kerja berada dibawah standar rasio rata-rata industri sedangkan rasio perputaran aktiva tetap dan rasio asset turn over pada tahun 2012 sampai tahun 2016 berada di atas standar rasio industri yang baik. Berdasarkan data tersebut, nilai rasio aktivitas PT. Metrodata Electronics, Tbk. dapat disimpulkan tidak baik sebab hanya dua rasio yang berada di atas rata-

ratarasio perputaran aktiva tetap dan rasio asset turn oversedangkan tiga rasio lainnya (lain rasio perputaran piutang, rasio sediaan, dan rasio perputaran modal kerja) masih di bawah standar rasio.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas Manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari

pendapatan investasi. Berdasarkan hasil perbandingan rasio profitabilitas dengan standar rasio

industri, maka dapat dijelaskan bahwa rasio profitabilitas antara lain rasio profit margin, return on investment berada di bawah standar rasio yang sudah ada, sedangkan return on equity pada tahun 2013, tahun 2014 masih berada dibawah standar rasio industri, begitu juga di tahun 2015 standar rasionya masih di bawah. Data tersebut menunjukkan bahwa rasio profitabilitas PT. Metrodata Electronics,

Tbk. tahun 2012 sampai tahun 2016 berada dalam kondisi baik, sebab kelima rasio pengukurnya semua berada di atas rata-rata rasio industri sehat. Kinerja keuangan PT. Metrodata Electronics, Tbk. tahun 2012 sampai tahun 2016 berdasarkan pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas berada pada posisi rasio kurang baik sebab terdapat tiga rasio (rasio

likuiditas, solvabilitas, aktivitas) berada pada di bawah nilai standar rasio perusahaan yang sehat, sedangkan hanya rasio profitabilitas yang berada pada di atas nilai standar rasio perusahaan yang sehat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan secara umum yaitu rasio likuiditas tersebut setelah dianalisis menunjukkan bahwa rasio likuiditas pada tahun 2012-2016 mengalami peningkatan disebabkan kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk membayar kewajiban atau hutang saat jatuh tempo. Rasio leverage atau solvabilitas persentase tertinggi terjadi pada tahun 2013 artinya pada tahun 2013 hutang perusahaan lebih tinggi dibandingkan tahun lainnya. Namun pada tahun 2016 hutang perusahaan menurun sehingga menyebabkan rasio juga menurun yaitu sebesar 52,28%. Pada perhitungan rasio aktivitas kinerja keuangan dari tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dan optimal dalam menggunakan seluruh aktiva maupun aktiva tetapnya. Sedangkan pada perhitungan rasio

profitabilitas pada tahun 2012-2015 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2016 rasio profitabilitas mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih belum mampu memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan tingginya biaya pokok penjualan yang ditanggung perusahaan sehingga laba (keuntungan) yang dihasilkan oleh perusahaan juga kurang maksimal.